

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya, dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakatnya. Oleh karena itu Sekolah memerlukan pengelolaan yang profesional. Manajemen sangat diperlukan dalam aktivitas keseharian pengelolaan sekolah yang melibatkan tenaga pendidik seperti guru maupun non kependidikan sekolah, seperti; bagian administrasi, sarana dan prasarana, humas, kesiswaan, penjamin mutu dan yang lainnya.

Pengelolaan organisasi dengan manajemen selalu dikaitkan dengan cara atau metode sistematis melalui proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota organisasi dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.¹

¹Ahmadi dan Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Laks Bang PRESS Indo 2012), 27-28.

Public Relations, atau dalam istilah lain lazim disebut sebagai hubungan masyarakat, adalah salah satu bagian dari upaya membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya. Keberhasilan atau *kegagalan public relations* bergantung bagaimana kiat membentuk dan memelihara relasi tersebut.²

Semakin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya, maka merupakan kebutuhan vital bagi sekolah dan masyarakat untuk menjalin kerjasama. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya, dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya.

Ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³

Dalam rangka mewujudkan amanat undang-undang tersebut, maka perlu adanya suatu upaya kerja sama yang melibatkan masyarakat dan

²Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 32.

³Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), 22-23.

lingkungan sekolah secara optimal untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut E. Mulyasa, hubungan sekolah dengan masyarakat sangat besar manfaatnya bagi kepentingan pembinaan dan dukungan moral, material, serta pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas.⁴

Salah satu manajemen yang penting di sekolah adalah manajemen hubungan masyarakat. Sekolah berada di tengah-tengah masyarakat dan selalu berhubungan dalam menjalin kerjasama yang pedagogis dan sosiologis sehingga menguntungkan kedua belah pihak. hubungan masyarakat atau humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah mempunyai peran cukup besar terhadap berlangsungnya aktifitas yang menyangkut masalah pendidikan.

Kegiatan humas yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan semua lapisan masyarakat dan juga

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 163.

meningkatkan peran aktif dari masyarakat. Sementara keberadaan humas akan menguntungkan kedua belah pihak, yaitu pengelola pendidikan dan masyarakat. Dengan adanya kegiatan humas akan mendorong partisipasi aktif yang positif dari masyarakat, sehingga akan diikuti dengan berbagai bantuan yang datang karena telah terciptanya respon yang baik dari masyarakat, baik dengan dukungan moral maupun material dengan melihat kesungguhan dari pengelolaan lembaga pendidikan ke arah yang lebih maju. Dengan demikian terlihat jelas bahwa lingkungan pendidikan bukanlah suatu badan yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. pendidikan sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan.

Humas yang memiliki aktifitas utama dalam membangun komunikasi antar lembaga pendidikan dengan masyarakat perlu berpedoman dengan prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan etika berkomunikasi sebagaimana yang digariskan Allah dan Rasul-Nya. Maka dalam perspektif Islam, humas tidak boleh melaksanakan komunikasi dengan penuh kebohongan, menjelekan pihak lain, dan segala bentuk komunikasi lain yang bertentangan dengan etika.

Sebagaimana terdapat dalam Surat An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka

*bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.*⁵ (Al Qur'an Surat An Nisa" (4): 9)

Hendaknya komunikasi yang dilakukan humas dapat memberikan informasi-informasi yang benar dan jujur. Humas mengatakan apa yang benar-benar ada dalam lembaganya dan tidak mengada-ngada sesuatu yang tidak ada

Berangkat dari titik tolak pemikiran ini maka perlu ada pengaturan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Humas dengan sekolah adalah salah satu bagian dari substansi administrasi pendidikan di sekolah. Dengan adanya humas, sekolah dapat mengetahui sumber daya yang ada dalam masyarakat yang kemudian didayagunakan untuk kepentingan kemajuan pendidikan di sekolah. Di lain pihak, masyarakat juga dapat mengambil manfaat dengan turut mengenyam dan menyerap ilmu pengetahuan di sekolah. Dari sini kehidupan masyarakat akan mengalami peningkatan atau bahkan ditingkatkan. Oleh sebab itu, masyarakat dapat mengerti dan memahami tujuan pendidikan dan pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.

Pendidikan yang berfokus pada mutu menurut konsep Juran adalah bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat.⁶

Masyarakat yang dimaksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan,

⁵Al Qur'an Hafalan, Terjemah, dan Penjelasan Tematik Ayat (Tangerang Selatan : Al Fadlilah, 2012), 78

⁶Jerome S., *Quality In Education : An Implementation Handbook*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2005), 8.

yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut, pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan.

Maju tidaknya suatu lembaga pendidikan, amat sangat tergantung kepada keahlian pengelolanya untuk dapat menjaga mutu sehingga kepercayaan masyarakat selaku konsumen pendidikan tidak dapat dipalingkan lagi. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila masyarakat selaku konsumen atau pelanggan lembaga pendidikan merasa terpuaskan dengan apa yang ditawarkan oleh pengelola lembaga pendidikan. Kepuasan pelanggan akan lembaga pendidikan merupakan suatu keniscayaan untuk menuju sebuah lembaga pendidikan yang handal dan dapat eksis di tengah-tengah persaingan yang semakin global.

Pada beberapa lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan sepenuhnya mengandalkan fasilitas sarana dan prasarana bantuan pemerintah, termasuk dalam penggunaan dana untuk operasional sekolah. Sementara itu, minimnya sarana dan prasarana dan operasional pendidikan untuk kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada menurunnya kualitas proses pembelajaran di sekolah. Jika kondisinya demikian, berarti sekolah belum mampu untuk mandiri. Kemandirian sekolah dapat diupayakan melalui dukungan dari masyarakat seperti pendanaan yang kuat, sehingga perlu adanya manajemen Humas yang baik.

Seperti yang dialami SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung. SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung masih melakukan proses pembelajaran

dengan kondisi sarana dan prasarana yang terbatas, dan mulai memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya secara optimal untuk bersinergi dengan masyarakat sekitarnya. Potensi sumber daya yang tersedia di sekitar sekolah tersebut sangat mendukung. Diantaranya lahan kosong untuk kegiatan keagamaan, olahraga, manasik haji dan kegiatan pengajian, termasuk bangunan masjid untuk kegiatan keagamaan bagi anak-anak dan guru.⁷

Lembaga pendidikan yang berhasil mengatur manajemennya dengan sangat baik dan hasil yang mereka peroleh akan sesuai dengan yang mereka harapkan, pada akhirnya lembaga tersebut bisa berkembang dengan pesat.

Berdasarkan paparan diatas, menjadi tantangan tersendiri bagi SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen hubungan masyarakat. Salah satunya adalah dengan memaksimalkan peran masyarakat dengan memanfaatkan hubungan kerjasama di lingkungan sekitar sekolah.

Humas dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah, meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan sekolah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan

⁷Hasil Wawancara Dengan Muhammad Ilman (Kepala Sekolah Di SMPIQu Al Bahjah Karangrejo), Pada Tanggal 23 September 2017.

pendidikan di sekolah dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah, pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah, dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah

Manajemen humas mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan suatu lembaga, karena bagaimanapun juga suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat di sekitarnya, apalagi lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, peringatan hari besar Islam, peringatan hari besar nasional, praktik ibadah dan masih banyak lagi yang lain, inilah yang digalakkan oleh SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung.

Berdasarkan pada fenomena di atas, maka dalam penulisan tesis, penulis tertarik untuk mengambil judul “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada aspek manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun hubungan masyarakat meliputi memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi.

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan humas dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung?
2. Bagaimana aksi kerja humas dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung?
3. Bagaimana dukungan pihak terkait dalam humas untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan humas dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung.
2. Mengetahui aksi kerja humas dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung.
3. Mengetahui dukungan pihak terkait dalam humas untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kasanah keilmuan, khususnya di lembaga pendidikan Islam agar dapat meningkatkan manajemen humas dalam sebuah lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini dapat dijadikan bahan studi lanjutan yang relevan untuk bahan acuan kepala sekolah dalam mengembangkan manajemen humas untuk meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi lembaga pendidikan Islam. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen humas.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan lembaga yang diteliti dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen humas.

c. Bagi Praktisi Humas di lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi praktisi humas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat dan memberikan sumbangsih referensi perpustakaan.

e. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar, wawasan dan juga rancangan bagi peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan manajemen humas.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti. Definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat diartikan dengan sederhana bahwa manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.⁸
- b. Hubungan Masyarakat atau Humas merupakan terjemahan bebas dari istilah *Public Relations* atau bisa disebut juga *Human Relations*. *Public Relations* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti hubungan masyarakat.⁹ Hubungan Masyarakat disebut juga *public relations*, dengan ruang lingkup (*scope*) kegiatan yang menyangkut baik individu ke dalam maupun individu keluar dan semua kegiatan diselenggarakan dalam rangka pelaksanaan tugas dan

⁸James A.F. Stoner, *Management* (New York: Prentice/Hall International, Inc, 1982), 8.

⁹John M. Echols Dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 225.

fungsi masing-masing lembaga atau organisasi.¹⁰ Hubungan masyarakat, atau sering disingkat humas adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap individu atau organisasi. Istilah humas juga memiliki pengertian yang luas dan populer digunakan dalam rangka menyampaikan berbagai informasi yang penting untuk masyarakat luas dan untuk organisasinya sendiri.

- c. Mutu Pendidikan adalah sesuai yang distandarkan (*Conformance to requirement*), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun outputnya.¹¹ Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah dituntut untuk memiliki baku, standar mutu pendidikan. Mutu dalam konsep Deming adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.¹² Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggannya. mutu dapat diartikan sebagai kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). dikatakan sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya, baik pelanggan internal maupun eksternal.

¹⁰H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008), 53.

¹¹Philip B. Crosby, *Quality Is Free*, (New York : New American Library, 1979), 58.

¹²W. Edward Deming, *Out Of Crisis*, (Cambridge : Massachussets Institute Of Technologi, 1986), 176.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung). Adalah langkah yang sistematis mengkaji manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, hal ini dilakukan untuk memahami dan mengetahui manajemen hubungan masyarakat dalam perencanaan, aksi kerja humas, dan dukungan pihak terkait dalam humas untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung dan SMP Plus Miftahul Ulum Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematisnya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi meliputi bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan yang meliputi deskripsi teori dan konsep, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada penelitian ini kajian teori yang dibahas adalah humas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Deskripsi teori dan konsep menguraikan teori-teori atau konsep-konsep yang menjadi dasar dalam pembahasan hasil temuan penelitian. *Grand theory* dalam penelitian ini meliputi teori tentang hubungan masyarakat dan mutu pendidikan.

Bab III merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Dalam rancangan penelitian dipaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian dijelaskan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai *human instrument*..

Bab IV Data dan Temuan Penelitian memuat deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Dalam deskripsi data disajikan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Temuan penelitian menguraikan tentang hasil interpretasi data

yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian, yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya sebaliknya dapat juga menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan rasional.

Sedangkan Bab VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan, sedangkan saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya.

Bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran serta biodata peneliti.